

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa praktik tradisi memajang Ayat Kursi di dinding rumah di Kampung Ensebang Jaya merupakan wujud nyata penghayatan keagamaan yang dikemas dalam bentuk simbol visual. Praktik ini tidak sekadar berfungsi sebagai hiasan, melainkan dimaknai masyarakat sebagai bentuk perlindungan spiritual, penguat nilai ketauhidan, dan penanda identitas religius dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi masyarakat terhadap tradisi ini dibentuk oleh kombinasi antara pemahaman keagamaan, pengalaman spiritual, pengaruh budaya lokal, serta pewarisan nilai dari generasi sebelumnya. Dengan demikian, tradisi memajang Ayat Kursi mencerminkan keterpaduan antara ajaran Islam dan konteks budaya masyarakat lokal yang terus hidup dan berkembang dalam kesadaran kolektif mereka.

B. Saran

Saran kepada peneliti yang berikutnya nanti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai persepsi masyarakat terhadap tradisi memajang Ayat Kursi di rumah pada komunitas lain ataupun menggunakan pendekatan lain seperti pendekatan kuantitatif supaya dapat membandingkan persepsi antara kelompok masyarakat yang berbeda, serta memperkayakan lagi penelitian-penelitian

berkaitan dengan tradisi keagamaan dalam masyarakat. Bagi masyarakat di Kampung Ensebang Jaya pula, diharapkan untuk terus melestarikan tradisi memajang Ayat Kursi ini bukan hanya dianggap sebagai simbol visual semata, tetapi juga disertai dengan pengamalan isi kandungan ayat tersebut dalam bentuk ibadah, doa, dan penguatan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.